

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT PENGGUNA UNTUK MENGGUNAKAN APLIKASI DAFTAR ONLINE RUMAH SAKIT (STUDI KASUS: RSUD GAMBIRAN KEDIRI)

Esti Widyapra¹⁾, Tony Dwi Susanto²⁾, Anisah Herdiyanti³⁾

Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

Telp : (031) 5999944, Fax : (031) 5964965

e-mail: estiwidyapra@gmail.com¹⁾, tonydwisusanto@is.its.ac.id²⁾, anisah@is.its.ac.id³⁾

Abstrak

Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) telah membuat perubahan besar dalam kehidupan manusia termasuk di bidang kesehatan. Penggunaan TIK untuk tujuan kesehatan dikenal sebagai e - health. RSUD Gambiran Kediri merupakan salah satu rumah sakit yang memiliki e-health yang perlu dikaji dalam penggunaannya. Salah satu aplikasi e-health adalah Aplikasi Daftar Online Rumah Sakit (ADORS). Sebelum menerapkan aplikasi ADORS perlu dilakukan analisis untuk melihat kesiapan penerimaan dan adaptasi pengguna, agar dapat diimplementasikan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan faktor-faktor utama yang mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan ADORS atas dasar Model Yung - Zung Chang. Pengujian model dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS. Hasil dan temuan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna dalam menggunakan ADORS serta rekomendasi sebagai upaya untuk peningkatannya. Faktor *perceived service availability* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*. *Perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness*. *Perceived usefulness* dan *subjective norm* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention to use*.

Kata kunci: E-health, Aplikasi Daftar Online Rumah Sakit, Yung-Zung Chang Model, SmartPLS

Abstract

Information and Communication Technology (ICT) has made a great change in human life including in health care area. The use of ICT for health purposes is known as e-Health. Gambiran Hospital is one of the healthcare institutions that have e-health that need to be studied in its use. One of the e-health applications is Aplikasi Daftar Online Rumah Sakit (ADORS). However, before the ADORS can be implemented, study to analyze the approval of such systems need to be conducted to confirm that the users are all in agreement and ready for the technology. This study aimed to confirm the factors that influence users' intentions to utilize ADORS on the basis of the Yung-Zung Chang Model. The model is tested using software SmartPLS. The results and findings of this study are the factors that affect the acceptance of users in use ADORS as well as recommendations for improvement efforts. That factor *perceived service availability* had significantly positive impacts on *perceived ease of use ADORS*. *Perceived ease of use* had significantly positive impacts on *perceived usefulness*. *Perceived usefulness* and *subjective norm* had significantly positive impacts on *behavioral intention to use ADORS*. These two factors are shown to has an important aspect to be considered as having an influence on *behavioral intention to use ADORS*.

Keywords: E-health, Aplikasi Daftar Online Rumah Sakit, Yung-Zung Chang Model, SmartPLS

1. PENDAHULUAN

E-Health atau biasa disebut layanan kesehatan berbasis teknologi informasi kini telah menjadi suatu kebutuhan dalam proses pelayanan kesehatan. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan tuntutan terhadap kualitas kesehatan yang pada masyarakat, maka layanan kesehatan harus dapat diberikan secara efisien dan tepat sasaran sehingga E-Health sebagai layanan dan sistem kesehatan kini telah menjadi kebutuhan untuk memenuhi harapan masyarakat. Di Indonesia, melalui peraturan menteri kesehatan nomor

192/MENKES/SK/VI/2012 telah diatur mengenai grand design SIK atau Sistem Informasi Kesehatan Nasional yang diterapkan sebagai layanan dan sistem kesehatan secara nasional [1]. SIK diimplementasikan secara terintegrasi dengan didukung oleh teknologi informasi agar dapat memenuhi standar layanan kesehatan yakni efisien dan tepat sasaran guna memenuhi pelayanan kesehatan yang sesuai ekspektasi masyarakat.

Layanan E-Health di Indonesia pada beberapa rumah sakit, milik pemerintah maupun swasta telah memanfaatkan aplikasi tersebut. Beberapa rumah sakit besar pemerintah di Indonesia telah mempublikasikan layanan kesehatan melalui situs dengan aplikasi layanan pendaftaran, konsultasi, pendidikan kesehatan informasi layanan, dan koordinasi internal secara online [2]. Begitu pula RSUD Gambiran Kota Kediri juga turut mengembangkan E-Health dalam rangka untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien serta melihat bahwa sistem informasi ini memiliki prospek pengembangan yang baik untuk kedepannya. E-Health memberi kemudahan bagi pasien dalam mengakses informasi kesehatan termasuk layanan kesehatan jarak jauh. Salah satu modul dari E-Health adalah Aplikasi Daftar Online Rumah Sakit (ADORS). ADORS merupakan aplikasi untuk mendaftar dan mengambil nomor antrian secara online di rumah sakit.

Kendati demikian berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat beberapa kendala dalam penerapan E-Health. Kendala-kendala tersebut antara lain 1). pengelolaan situs belum baik pada beberapa rumah sakit, baru pada tahap satu arah dalam bentuk informasi kesehatan; 2). pengelolaan proses updating belum berjalan dengan baik, dari situs yang diluncurkan tersebut belum sepenuhnya mengakomodasi aktivitas medik yang menjadi kebutuhan publik terutama pasien; serta 3). budaya kerja SDM sulit untuk diubah, terutama bagi mereka yang menolak penggunaan TIK dan masih berpaku pada sistem konvensional [2]. Kasus penerapan E-Health sebelumnya dikhawatirkan akan menjadi kendala bagi kesuksesan implementasi E-Health di RSUD Gambiran Kediri, sehingga perlu dilakukan evaluasi supaya kendala tersebut dapat ditangani.

Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengevaluasi Aplikasi Daftar Online Rumah Sakit dengan metode Yung-Zung Chang. Dengan model Yung-Zung Chang diharapkan dapat digunakan secara bersama-sama untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku penerimaan penggunaan suatu sistem informasi dalam hal ini kaitannya dengan ADORS. Evaluasi tersebut dianggap penting terutama bagi pihak manajemen untuk mengetahui ukuran penerimaan pengguna diharapkan kedepannya kegagalan sistem tidak terjadi serta dapat menjadi bahan masukan unit informasi dan teknologi dalam menentukan perencanaan pengembangan sistem informasi selanjutnya. Hal ini ditujukan untuk melihat gambaran yang utuh mengenai keberhasilan penerapan suatu sistem informasi rumah sakit.

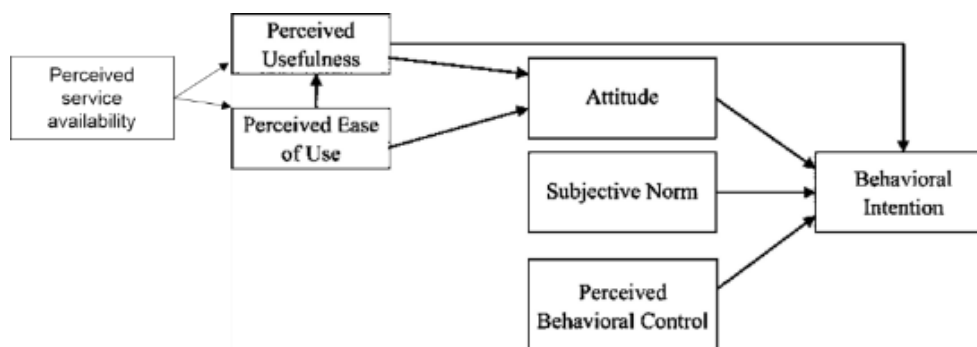
2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 C-TAM-TPB

Pada penelitian-penelitian terdahulu mengenai sistem teknologi informasi, *Technology Acceptance Model* (TAM) sering digunakan sebagai teori yang mendasari penelitian-penelitian tersebut. Pada TAM, variabel *intention* dipengaruhi oleh dua variabel utama lainnya yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Namun, TAM tidak memasukkan pengaruh dari faktor sosial dan faktor kontrol pada perilaku. Padahal pada penelitian-penelitian selanjutnya diketahui bahwa kedua faktor tersebut telah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penggunaan teknologi informasi. Faktor-faktor tersebut juga merupakan penentu dari perilaku di *Theory of Planned Behavior* (TPB). Pada TPB, faktor sosial atau pengaruh sosial disebut dengan *subjective norm* yang telah terbukti mempengaruhi niat. Faktor kontrol di TPB adalah *perceived behavior control* yang dimodelkan mempengaruhi baik ke *intention* atau langsung ke *behavior*. Gabungan TAM dan TPB merupakan sebuah teori yang memasukkan kedua faktor TPB ke dalam model TAM sehingga kelemahan pada model TAM yang tidak dapat mengontrol perilaku pengguna sistem informasi dapat diatasi. Hal tersebut berarti model TAM dan TPB dapat digunakan secara bersama-sama untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku penerimaan penggunaan suatu sistem informasi.

2.2 Model Konseptual Yung-Zung Chang

Model konseptual ini dikembangkan oleh Yung-Zung Chang dalam penelitiannya yang berjudul "*Understanding the Determinants of Implementing Telehealth Systems: A Combined Model of the Theory of Planned Behavior and the Technology Acceptance Model*" tentang faktor yang mempengaruhi penerimaan adopsi sistem telehealth oleh pengguna rumah sakit di Taiwan [3].



Gambar 1. Model Konseptual Yung-Zung Chang (Sumber: Yung-Zung Chang, 2014)

Berdasarkan Gambar 1, Yung-Zung Chang mengembangkan kerangka dari TAM dan TPB untuk memvalidasi model adopsi untuk sistem telehealth di rumah sakit dengan menambahkan faktor *perceived service availability*. Dalam penelitiannya, faktor *perceived service availability* telah terbukti mempengaruhi niat.

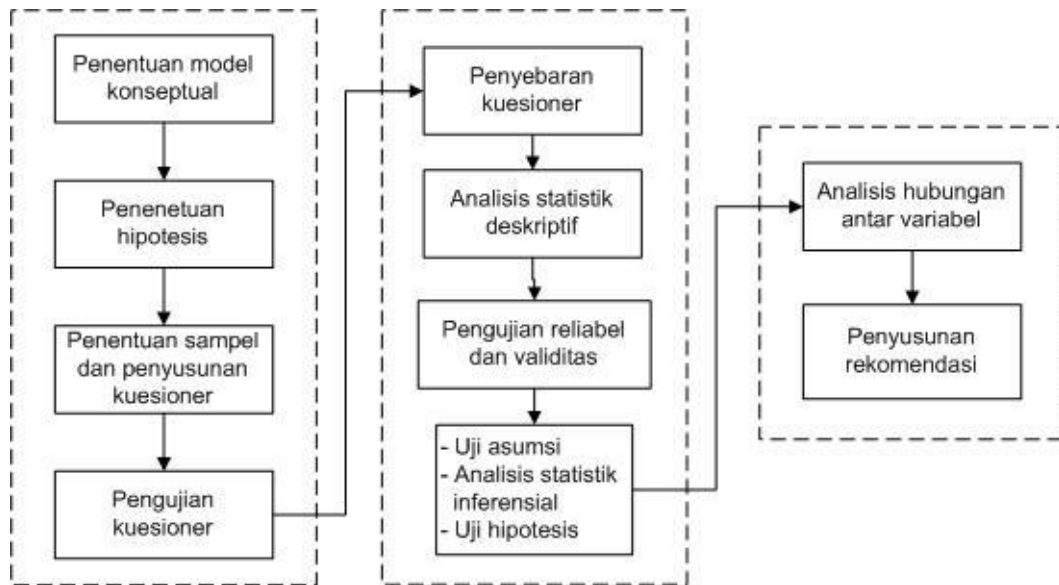
- *Perceived ease of use* didefinisikan sebagai suatu teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan [4]. Indikator yang digunakan untuk mengukur *perceived ease of use* yaitu mudah dipelajari, fleksibel, dapat mengontrol pekerjaan, serta mudah digunakan [4].
- *Subjective norm* adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.
- *Perceived behavioral control* didefinisikan sebagai persepsi mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku dan diasumsikan merefleksikan pengalaman di masa lalu dan antisipasi mengenai halangan.
- *Perceived usefulness* didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya [4]. *Perceived usefulness* diukur melalui indikator seperti meningkatkan kinerja pekerjaan, menjadikan pekerjaan lebih mudah serta secara keseluruhan teknologi yang digunakan dirasakan bermanfaat [4].
- *Attitude toward using* dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya [4]. *Attitude toward using technology* diukur dengan indikator teknologi menyenangkan untuk digunakan, menggunakan teknologi merupakan ide yang bagus, penggunaan teknologi dinilai perlu, menghimbau semua orang menggunakan teknologi, serta menggunakan teknologi merupakan ide yang bijaksana [5].
- *Behavioral intention to use* merupakan bentuk sikap atau perilaku yang cenderung untuk tetap menggunakan suatu teknologi [4].
- *Perceived service availability* adalah persepsi pengguna bahwa sistem yang digunakan dianggap mampu menyediakan koneksi dan tepat waktu [6]. *Perceived service availability* diukur dengan indikator dapat menggunakan teknologi kapan saja dan di mana saja, teknologi dapat dengan mudah diakses dan portabel, teknologi tersedia untuk digunakan kapan pun dibutuhkannya.

2.3 Aplikasi Daftar Online Rumah Sakit (ADORS)

Aplikasi Daftar Online Rumah Sakit merupakan salah satu modul dari E-Health, yang mana E-Health adalah sistem informasi kesehatan terintegrasi berbasis website yang dibangun dan dikembangkan oleh Pemerintah Kota Kediri. E-health berkaitan di industri pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan akses, efisiensi, efektivitas, dan kualitas dari proses medis dan bisnis, yang melibatkan organisasi pelayanan medis (rumah sakit atau klinik), praktisi medis (dokter atau terapis), laboratorium, apotek, asuransi, dan pasien sebagai konsumen. Dengan penerapan ADORS, calon pasien dapat langsung memasukkan identitas diri secara online sebagai bagian dari proses registrasi sehingga tidak perlu mengantri lama di loket pelayanan. Dengan mekanisme ini, calon pasien dapat mempersingkat waktu pendaftaran sehingga dapat langsung ke tahap pemeriksaan.

3. METODOLOGI

Metodologi alur penelitian tugas akhir dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Metodologi Penelitian

Berdasarkan Gambar 2 menjelaskan uraian dari tiap tahapan yang terdapat pada metodologi penelitian. Pada metodologi penelitian ini terdiri dari 3 tahapan yaitu: tahap perancangan, tahap implementasi dan tahap hasil pembahasan. Pada tahap perancangan merupakan tahap pertama yang dilakukan dalam metodologi penelitian. Pada tahap perancangan ini terdiri dari lima proses utama yaitu: penentuan model konseptual, penentuan hipotesis penelitian, penentuan sampel, pembuatan kuesioner, dan pengujian kuesioner. Tahap implementasi ini terdiri dari lima proses utama yaitu: pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji inferensial. Pada tahap analisis dan pembahasan ini merupakan tahap untuk melakukan analisis dan pembahasan hasil tahap implementasi yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini terdiri dari tiga proses utama, yaitu: analisis deskriptif hasil pengujian hipotesis, interpretasi hasil uji inner model, dan juga pemberian rekomendasi perbaikan.

4. PERANCANGAN PENELITIAN

Kerangka konseptual digunakan sebagai dasar pengujian. Dalam penelitian ini, digunakan model penerimaan Yung-zhung chang. Kerangka konseptual penelitian tentang hubungan antar konstruk-konstruk, maka dirumuskan hipotesis penelitian seperti berikut.

- H1 : *Perceived service availability* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived ease of use* dalam penggunaan ADORS
- H2 : *Perceived service availability* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness* dalam penggunaan ADORS
- H3 : *Perceived ease of use* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness* dalam penggunaan ADORS
- H4 : *Perceived ease of use* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude towards using technology* dalam penggunaan ADORS
- H5 : *Perceived usefulness* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude towards using technology* dalam penggunaan ADORS
- H6 : *Perceived usefulness* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention to use* dalam penggunaan ADORS
- H7 : *Attitude towards using technology* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention to use* dalam penggunaan ADORS
- H8 : *Perceived behavior control* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention to use* dalam penggunaan ADORS
- H9 : *Subjective norm* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention to use* dalam penggunaan ADORS

Penarikan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria antara lain, masyarakat bukan pengguna BPJS yang berada/tinggal di Kota Kediri, mampu menggunakan internet dan belum pernah melakukan daftar rumah sakit secara online. Pembuatan kuesioner pada tabel 1 berdasarkan dari penelitian yang dilakukan Yung-zhung chang yang diambil dari berbagai variabel yang terdapat pada model TAM dan

TPB serta penambahan variabel *perceived service availability* dengan jumlah pertanyaan sebanyak 29 item pernyataan dari 7 variabel.

Tabel 1. Pemetaan item pernyataan kuesioner ke dalam variabel utama (Sumber: Peneliti, 2016)

VARIABEL	KODE	PERNYATAAN	SUMBER
<i>Perceived Service Availability</i>	PSA1	Menurut saya ADORS, dapat digunakan dimana saja dan kapan saja .	Hong and Tam, 2006
	PSA2	Menurut saya ADORS, dapat diakses dengan mudah .	Hong and Tam, 2006
	PSA3	Menurut saya ADORS, tersedia saat saya membutuhkan .	Hong and Tam, 2006
<i>Perceived Ease of Use</i>	NPSA2	Menurut saya ADORS, sulit diakses .	Hong and Tam, 2006
	PEOU1	Menurut saya ADORS, dapat dimengerti dan jelas .	Venkatesh, et al., 2003
	PEOU2	Saya merasa, dapat dengan mudah belajar untuk mengoperasikan ADORS.	Venkatesh, et al., 2003
	PEOU3	Menurut saya ADORS, secara umum mudah untuk digunakan.	
<i>Perceived Usefulness</i>	PEOU4	Saya merasa terampil menggunakan ADORS.	Venkatesh, et al., 2003
	NPEOU3	Menurut saya ADORS, secara umum sulit untuk digunakan	Venkatesh, et al., 2003
	PU1	Menurut saya menggunakan ADORS, dapat meningkatkan efisiensi dalam melakukan daftar pasien rumah sakit.	Venkatesh, et al., 2003
	PU2	Menurut saya menggunakan ADORS, dapat memudahkan saya melakukan daftar pasien rumah sakit.	Venkatesh, et al., 2003
	PU3	Menurut saya menggunakan ADORS, dapat meningkatkan kinerja dalam melakukan daftar pasien rumah sakit.	Venkatesh, et al., 2003
	PU4	Menurut saya menggunakan ADORS, dapat meningkatkan efektivitas dalam melakukan daftar pasien rumah sakit.	Venkatesh, et al., 2003
	PU5	Menurut saya menggunakan ADORS, dapat bermanfaat dalam melakukan daftar pasien rumah sakit	Venkatesh, et al., 2003
	NPU2	Menurut saya menggunakan ADORS, menyulitkan saya dalam melakukan daftar pasien rumah sakit.	Venkatesh, et al., 2003
<i>Attitude Towards Using Technology</i>	ATU1	Menurut saya menggunakan ADORS, merupakan ide yang baik .	Venkatesh, et al., 2003
	ATU2	Menurut saya menggunakan ADORS, merupakan keputusan yang tepat .	Venkatesh, et al., 2003
	ATU3	Saya merasa suka menggunakan ADORS.	Venkatesh, et al., 2003

	ATU4	Menurut saya menggunakan ADORS, merupakan hal yang menyenangkan .	Venkatesh, et al., 2003
	NATU2	Menurut saya menggunakan ADORS, merupakan keputusan yang salah .	Venkatesh, et al., 2003
Subjective Norm	SN1	Saya merasa orang-orang menyarankan agar menggunakan aplikasi ADORS	Taylor & Todd, 1995
	SN2	Saya merasa keluarga, teman dan orang-orang terdekat menyarankan agar menggunakan aplikasi ADORS	Taylor & Todd, 1995
Perceived Behavior Control	PBC1	Saya merasa menggunakan aplikasi ADORS atas dasar keinginan saya sendiri .	Taylor & Todd, 1995
	PBC2	Saya merasa mampu untuk menggunakan ADORS secara maksimal .	Taylor & Todd, 1995
	PBC3	Saya merasa memiliki sumber daya, pengetahuan, dan kemampuan untuk menggunakan aplikasi ADORS.	Taylor & Todd, 1995
Behavioral Intention to Use	NPBC1	Saya merasa menggunakan aplikasi ADORS bukan karena keinginan saya sendiri .	Taylor & Todd, 1995
	BIUS1	Saya berniat akan menggunakan aplikasi ADORS nantinya .	Taylor & Todd, 1995
	BIUS2	Saya berniat akan merekomendasikan orang lain untuk menggunakan ADORS.	Taylor & Todd, 1995
	BIUS3	Saya berniat akan menggunakan aplikasi ADORS dengan sering .	Taylor & Todd, 1995

Pengujian kuesioner ini menggunakan sampel responden sebanyak 25 orang responden. Dari hasil pengujian didapatkan 5 variabel yang tidak valid dan reliabel, sehingga dilakukan penghapusan *item*.

5. IMPLEMENTASI

5.1 Pengumpulan Data

Berdasarkan penentuan sampel responden penelitian berdasarkan rumus slovin dengan jumlah populasi 100.000 dan tingkat kepercayaan 90% menyatakan bahwa dalam penelitian ini memerlukan jumlah minimal responden sebanyak 100 orang responden. Pengumpulan data kuesioner dilakukan selama 2 minggu pada bulan Mei 2016. Dari 110 kuesioner yang disebarkan secara *offline* didapatkan bahwa kuesioner yang telah diisi oleh responden adalah sebanyak 104 kuesioner. Namun dari hasil *filter* tersebut hanya didapatkan 100 responden penelitian yang menjawab kuesioner dengan konsisten.

5.2 Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel (Olahan SPSS,2016)

Variabel Penelitian	Mean	Standar Deviasi
<i>Perceived Service Availability</i>	3,74	1,17
<i>Perceived Ease of Use</i>	3,89	0,97
<i>Perceived Usefulness</i>	3,79	1,00
<i>Attitude Toward using Technology</i>	3,96	0,83

Variabel Penelitian	Mean	Standar Deviasi
<i>Perceived Behavior Control</i>	3,79	0,93
<i>Subjective Norm</i>	3,94	0,91
<i>Behavior Intention to Use</i>	3,85	0,99

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai rata-rata terletak pada interval $3,26 \leq x \leq 4,00$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **sangat setuju** dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat pada semua variabel. Sedangkan standar deviasi semua variabel memiliki nilai lebih rendah dari *mean*.

5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam survei. Suatu data dapat dikatakan *reliabel* jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Suatu data dikatakan *reliabel* jika memiliki nilai *Cronbac'h Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70 [7]. Uji reliabilitas dilakukan pada setiap variabel pada kuesioner. Berikut ini perhitungan uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan SPSS:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian (Olahan SPSS,2016)

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Perceived Service Availability</i>	0,961	Reliabel
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,943	Reliabel
<i>Perceived Usefulness</i>	0,923	Reliabel
<i>Attitude Toward using Technology</i>	0,953	Reliabel
<i>Perceived Behavior Control</i>	0,921	Reliabel
<i>Subjective Norm</i>	0,822	Reliabel
<i>Behavior Intention to Use</i>	0,917	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas yang dilakukan pada setiap variabel penelitian memiliki hasil *reliabel* secara keseluruhan karena memiliki nilai koefisien *cronbach's alpha* lebih dari 0,7.

5.4 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Suatu data dapat dikatakan valid bila nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari nilai tabel-r. Dalam uji validitas ini digunakan korelasi product moment dari *Spearmen* yaitu dengan mengkorelasikan skor setiap item pernyataan dengan skor total dari kategori pernyataan. Suatu data dapat dikatakan valid bila nilai *Correlation* lebih besar dari nilai tabel-r. Nilai tabel-r yang didapatkan berdasarkan hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah 0,195. Berikut ini hasil perhitungan uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas (Olahan SPSS, 2016)

Indikator	Coefficient Correlation	Nilai Tabel-r	Keterangan
PSA1	0,972	0,195	Valid
PSA2	0,921	0,195	Valid
NPSA2	0,975	0,195	Valid
PEOU1	0,916	0,195	Valid
PEOU2	0,906	0,195	Valid
PEOU3	0,920	0,195	Valid
NPEOU3	0,889	0,195	Valid
ATU1	0,945	0,195	Valid

Indikator	Coefficient Correlation	Nilai Tabel-r	Keterangan
ATU2	0,966	0,195	Valid
ATU3	0,925	0,195	Valid
NATU2	0,960	0,195	Valid
PU1	0,884	0,195	Valid
PU2	0,884	0,195	Valid
PU3	0,873	0,195	Valid
NPU2	0,872	0,195	Valid
PBC1	0,879	0,195	Valid
PBC2	0,810	0,195	Valid
PBC3	0,882	0,195	Valid
NPBC1	0,901	0,195	Valid
SN1	0,881	0,195	Valid
SN2	0,913	0,195	Valid
BIUS1	0,799	0,195	Valid
BIUS2	0,949	0,195	Valid
BIUS3	0,946	0,195	Valid

Pada Tabel 4 diketahui bahwa hasil uji validitas pada setiap indikator dalam semua variabel menunjukkan hasil valid. Hal tersebut karena seluruh indikator memiliki nilai *coefficient correlation* lebih besar dari nilai tabel-r. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua variabel dinyatakan valid.

6. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

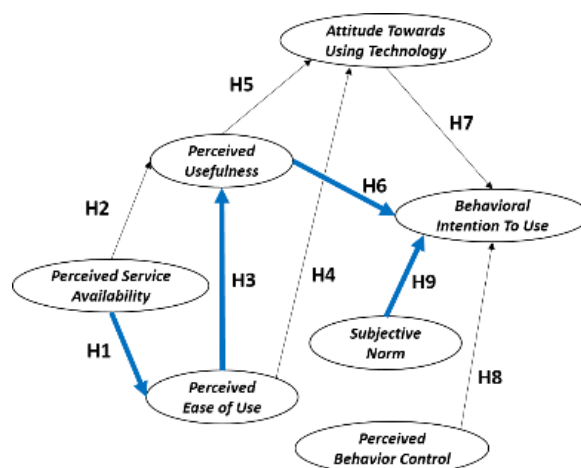
Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ditolak atau diterimanya hipotesis-hipotesis yang dibuat berdasarkan model konseptual penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai path coefficient yang dihasilkan melalui proses bootstrapping pada model struktural. Hipotesis dapat diterima jika memiliki nilai loading factor positif dan memiliki nilai T-statistik lebih besar dari nilai T-tabel.

Tabel 5. Nilai Path Coefficients (Olahan SmartPLS, 2016)

Variabel	Original Sample	T Statistics	T-Tabel	Hipotesis	Keterangan
ATU -	-	0,0	1	Berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan	Ditolak
>	0,05219	69	,		
BIUS	4	36	6		
PBC -	-	0,2	1	Berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan	Ditolak
>	0,70465	61	,		
BIUS	8	47	6		
PEOU ->	-	0,4	1	Berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan	Ditolak
ATU	0,22803	52	,		
	7	08	6		
PEOU -> PU	0,93346	9,1	1	Berpengaruh dan signifikan	Diterima
	0	60	,		
		61	6		
PSA ->	0,54535	3,0	1	Berpengaruh dan signifikan	Diterima
PEOU	4	62	,		
		77	6		
PSA -> PU	-	0,0	1	Berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan	Ditolak
	0,16698	14	,		
	8	43	6		
		4	6		

PU -> ATU	- 1,12030 2	0,2 50 15 0	1 , 6 6	Berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan	Ditolak
PU -> BIUS	0,89278 9	5,1 27 19 2	1 , 6 6	Berpengaruh dan signifikan	Diterima
SN -> BIUS	1,12305 7	11, 58 47 89	1 , 6 6	Berpengaruh dan signifikan	Diterima

Dari Tabel 5, diketahui bahwa dalam pengujian hipotesis yang dilakukan mendapatkan hasil pengujian terdapat 9 hipotesis yang diuji. Dari ke-9 hipotesis yang diuji, hanya 4 hipotesis yang diterima.



Gambar 3 Hipotesis yang diterima

Berdasarkan Gambar 3, didapatkan 4 hipotesis yang diterima antara lain hipotesis pengaruh variabel *perceived ease of use* terhadap *attitude toward using technology*, *perceived service availability* terhadap *perceived ease of use*, *perceived usefulness* terhadap *behavioral intention to use* dan , *subjective norm* terhadap *behavioral intention to use*.

Dengan melihat adanya variabel-variabel yang berpengaruh terhadap niat pengguna, maka penting bagi pihak pengelola ADORS untuk melakukan beberapa tindakan untuk meningkatkan niat penggunaan ADORS. Rekomendasi perbaikan yang telah diusulkan antara lain mengadakan sosialisasi pengenalan ADORS kepada para pengguna dari pihak Rumah Sakit, melakukan perbaikan tampilan pada ADORS, menambahkan fitur penyampaian keluhan dan saran, melakukan penyederhanaan form pendaftaran pada ADORS, memberikan pelatihan atau training ADORS kepada pengguna, dan melakukan *maintenance* pada server.

7. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian ini, beserta saran yang dapat bermanfaat sebagai perbaikan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

7.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi model Yung-zhung chang untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap niat penggunaan ADORS, maka dapat disimpulkan berikut ini.

1. Berdasarkan implementasi model penerimaan Yung-zung Chang dengan model konseptual penelitian yang telah dibuat dan dengan perhitungan menggunakan SmartPLS, maka didapatkan hasil faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap penggunaan ADORS adalah, berikut:
 - *Perceived service availability* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived ease of use*.

- *Perceived ease of use* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness*.
 - *Perceived Usefulness* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention to use*.
 - *Subjective norm* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention to use*. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa terdapat dua faktor yang berpengaruh langsung terhadap niat untuk menggunakan ADORS yaitu variabel *subjective norm* dan *perceived usefulness*. Terdapat dua faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap niat penggunaan ADORS yakni variabel *perceived service availability* yang dimediasi oleh variabel *perceived usefulness* dan variabel *perceived ease of use* serta variabel *perceived ease of use* yang dimediasi oleh variabel *perceived usefulness*.
2. Untuk meningkatkan penerimaan pengguna terhadap niat penggunaan ADORS dalam daftar periksa rumah sakit dapat direpresentasikan melalui pelaksanaan rekomendasi perbaikan yang telah diusulkan adalah
- Mengadakan sosialisasi pengenalan ADORS kepada para pengguna dari pihak Rumah Sakit.
 - Melakukan perbaikan tampilan pada ADORS
 - Menambahkan fitur penyampaian keluhan dan saran
 - Melakukan penyederhanaan form pendaftaran pada ADORS
 - Memberikan pelatihan atau training ADORS kepada pengguna.
 - Melakukan *maintenance* pada server

7.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah 90%. Untuk hasil yang lebih baik, penelitian selanjutnya dapat menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% karena semakin tinggi tingkat kepercayaan yang digunakan maka kebenaran dalam mengambil peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol semakin diyakini kebenarannya.
2. Perlu ditambahkan variabel-variabel eksternal lainnya seperti variabel *trust* dan *perceived of risk* terhadap niat dalam menggunakan ADORS sesuai dengan hasil *open question* kuesioner responden yang menyatakan bahwa mereka masih ragu mengenai keamanan data.

8. DAFTAR RUJUKAN

- [1] M. d. d. J. Soepardi, Roadmap SIK Tahun 2011-2014, Jakarta, 2012.
- [2] I. Widiyastuti, "Analisa Aplikasi E-Health Berbasis Website di Instansi," *Jurnal Penelitian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi*, 2008.
- [3] C. Yung-Zhung, Understanding the Determinants of Implementing Telehealth Systems: A Combined Model of the Theory of Planned Behavior and the Technology Acceptance Model, Taiwan, 2014.
- [4] R. P. B. d. P. R. W. F. D. Davis, User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models, Management Science, 1989.
- [5] M. G. M. G. B. D. d. F. D. D. V. Venkatesh, "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View," *Management Information Systems Research Center, University of Minnesota*, vol. 27, September 2003.
- [6] S.-J. K. Y. T. Hong, "Understanding the adoption of multipurpose information appliances: The case of mobile data services," *Information Systems Research*, pp. 162-179, 2006.
- [7] I. Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Semarang: BP-Universitas Diponegoro, 2007.